

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu kegiatan mendidik, mengajar dan melatih (Widodo, 2011:42). Perbaikan di dalam dunia pendidikan semakin lama semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan persoalan yang utama bagi kemajuan suatu bangsa. Terlebih lagi, pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya secara maksimal. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan formal sangat memegang peranan penting. Menyadari pentingnya peranan matematika sebagai salah satu penopang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya peningkatan hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran matematika yang dialami.

Belajar matematika merupakan suatu proses yang kompleks karena siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh guru tetapi melibatkan diri dalam proses belajar tersebut untuk mendapatkan ilmu itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menentukan secara tepat model pembelajaran apa yang sebaiknya dipakai supaya siswa tetap bisa aktif didalam proses belajar mengajar tersebut. Guru sebaiknya menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, walaupun pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang paling ampuh.

Berdasarkan hasil wawancara seorang guru matematika SMPN 1 Bangorejo yang sudah lama mengajar bahwa saat ini pelajaran matematika merupakan sesuatu hal yang dianggap sulit oleh sebagian siswa SMPN 1 Bangorejo, dari masalah-masalah konsep, rumus-rumus maupun penerapannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian siswa yang memperoleh nilai matematika kurang dari standar kompetensi yang telah ditentukan. Hasil belajar yang dicapai siswa sering kali tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran yang sering diperoleh siswa adalah model pembelajaran yang bersifat memberikan informasi saja sehingga siswa hanya berperan pasif karena pelajaran tidak dibuat menantang dan kurang mengesankan.

Dari uraian di atas dan wawancara guru bidang studi, untuk mengakomodasi dan mengapresiasi perbedaan kemampuan individu dalam pembelajaran dibutuhkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan individu tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengakomodasi dan mengapresiasi masalah tersebut adalah

model pembelajaran *Quantum Learning*. Dalam model pembelajaran *Quantum Learning* ini siswa diharapkan mengapresiasi keaktifan siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak pasif. Selain itu *Quantum Learning* dalam proses pembelajarannya siswa belajar dengan nyaman dan santai tetapi siswa tetap dapat mendapatkan pelajaran yang maksimal, mungkin matematika merupakan pelajaran yang membosankan jadi peran guru dengan menggunakan *Quantum Learning* ini dapat menumbuhkan siswa untuk suka belajar matematika dengan tidak menggunakan cara yang membosankan. Didalam *Quantum Learning* siswa dituntut untuk kreatif sehingga dapat menumbuhkan siswa aktif.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Model NHT(*Numbered Heads Together*) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat merangsang atau meningkatkan hasil belajar siswa (Widodo, 2011:44). Peneliti menggunakan model pembelajaran NHT(*Numbered Heads Together*) karena sebagai pembanding agar nanti diketahui perbedaannya dengan *Quantum Learning*, peneliti juga tidak asal-asalan memilih model pembelajaran karena NHT(*Numbered Heads Together*) ini pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Bangorejo jadi peneliti memilih model ini untuk dijadikan pembandingnya pada pokok bahasan luas permukaan dan volume. Pokok bahasan tersebut dipilih karena pada sub pokok bahasan tersebut banyak siswa yang kesulitan dalam penerapan rumus.

Penelitian mengenai *Quantum Learning* pernah dilakukan oleh Sukma Wijayanti di SMA Terbuka Magelang kelas XI dengan materi akutansi menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* terdapat peningkatan hasil

belajar siswa matematika dengan presentase 63,63%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Annik Qurniawati di SMA Negeri 8 Surakarta kelas X pada materi pokok hidrokarbon menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terdapat peningkatan hasil belajar siswa matematika dengan presentase 59,50%. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat yang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dan NHT (*Numbered Heads Together*).

Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Learning* dan NHT (*Numbered Heads Together*). Oleh karena itu, peneliti memilih judul **“Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ?
- 1.2.2 Hasil belajar manakah yang lebih baik antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) siswa SMPN 1 Bangorejo pada sub pokok bahasan luas dan volume kubus dan balok.

1.3.2 Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) siswa SMPN 1 Bangorejo pada sub pokok bahasan luas dan volume kubus dan balok.

#### **1.4 Definisi Istilah**

1.4.1 Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil mengajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dan puncak proses belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai atau yang diinginkan.

1.4.2 *Quantum Learning* adalah seperangkat metode atau falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum Learning* dipandang efektif karena menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.

1.4.3 Pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*) dapat memotivasi setiap siswa menjadi siap semua, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa dapat berbagi gagasan jawaban untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1.5.1 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

### 1.5.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika terutama dengan menggunakan Model pembelajaran *Quantum Learning* dengan Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), khususnya pada mata pelajaran matematika.

### 1.5.3 Bagi Siswa

Dapat mengoptimalkan hasil belajar dan melatih diri untuk belajar, menerima perbedaan dan meningkatkan hasil belajar

### 1.5.4 Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam menentukan pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

### 1.5.5 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini merupakan bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

1.6.1 Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangorejo Banyuwangi.

1.6.2 Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Quantum Learning* dan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*.)

1.6.3 Materi yang diajarkan adalah materi kelas VIII semester genap pada sub pokok bahasan kubus dan balok.

1.6.4 Data yang diteliti adalah Hasil Belajar siswa kelas VIII.